

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan
Alat Peraga Asli Pada Pembelajaran IPA Konsep
Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya di Kelas IV
SD Kecil Terpencil Oguang
Kecamatan Palasa**

Roi

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Alat Peraga Asli pada Pembelajaran IPA Konsep Bagian Tumbuhan dan Fungsinya di Kelas IV SD Kecil Terpencil Oguang Kecamatan Palasa”, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Subjek penelitian ini berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data kualitatif didapatkan dari hasil observasi siswa dan guru, serta data kuantitatif yaitu data hasil belajar siswa. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh daya serap klasikal 57,5% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 43,75%. Presentase aktivitas siswa 52,5%, dan presentase aktivitas guru 59,09%. Pada siklus II diperoleh daya serap klasikal meningkat menjadi 85% dan ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 87,5%. Presentase aktivitas siswa 90%, dan presentase aktivitas guru 93,18%, ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu 80% maka dapat disimpulkan bahwa penerapan alat peraga asli dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD Kecil Terpencil Oguang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Alat Peraga Asli, Bagian Tumbuhan dan Fungsinya

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan anak di sekolah merupakan harapan bagi setiap orang tua, pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Keberhasilan anak sangat diharapkan mengingat mereka merupakan generasi yang akan meneruskan pembangunan bangsa di masa mendatang. Proses pendidikan di sekolah pada intinya adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Jadi dalam KBM seorang guru seharusnya menyiapkan segala sesuatunya agar kegiatan belajar mengajar menjadi bermakna di mata siswa.

Hal di atas dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang ada di sekolah, bahkan bila dipandang perlu guru dapat membuat sendiri alat peraga asli yang diperlukan, sehingga dalam pembelajaran IPA tidak

hanya penyampaian informasi saja melainkan harus diupayakan adanya suatu pembuktian atau percobaan. Seorang guru yang baik akan memperhatikan bagaimana cara belajar yang baik, yang dapat dipahami oleh siswa.

Kenyataan yang diperoleh bahwa hasil pencapaian nilai mata pelajaran IPA belum optimal. Sebagai gambaran pada nilai mata pelajaran IPA di SDK. T. Oguang tempat penulis mengadakan penelitian, khususnya nilai mata pelajaran IPA kelas IV belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65 di sekolah tersebut..

Sehubungan dengan kenyataan tersebut perlu dikembangkan usaha perbaikan yang salah satunya adalah peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas, yakni melalui pembelajaran yang menggunakan alat peraga asli yang tepat dan melibatkan siswa secara langsung dalam penggunaannya, sebab dengan melibatkan siswa secara aktif akan lebih berkesan dan bermakna dihati siswa sekaligus dapat mendorong siswa lebih kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan mengajarnya guru harus menjadi mediator dan fasilitator yang baik, agar peserta didik dapat berperan aktif mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, jelas sekali bahwa penggunaan alat peraga asli dalam pembelajaran sangat diperlukan agar siswa termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Alat Peraga Asli Pada Pembelajaran IPA Konsep Bagian Tumbuhan dan Fungsinya di Kelas IV SD Kecil. Terpencil Oguang.”

II. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menggunakan siklus model Kurt Lewin yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart (Depdiknas, 2003 : 19) yaitu meliputi 4 tahap: (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Kecil Terpencil Oguang Kecamatan palasa. Yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 16 orang mengikuti pelajaran IPA semester ganjil tahun ajaran 2013 / 2014. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

tes, observasi dan wawancara. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

(Depdiknas 2004:20)

$$\text{DSI (daya serap individu)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal seluruh soal}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65 %.

Analisis data untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut (Depdiknas 2004: 20).

$$\text{KBK (ketuntasan belajar klasikal)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika rata-rata 80 % siswa telah tuntas secara individu.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui daya serap klasikal atau daya serap secara keseluruhan digunakan rumus sebagai berikut : Depdiknas, (2004: 20).

$$\text{DSK (daya serap klasikal)} = \frac{\text{Jumlah skor total peserta}}{\text{Jumlah skor ideal seluruh tes}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase daya serap klasikal sekurang-kurangnya 65%.

Data kualitatif diperoleh dari observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa berupa data hasil observasi. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1). Mereduksi data, 2). Penyajian data dan 3. Verifikasi data atau menyimpulkan data.

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana kedalam tabel, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan terhadap kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan merupakan hasil penafsiran arti atau makna data dalam bentuk penjelasan atau pernyataan kalimat yang singkat dan jelas tapi mempunyai makna

yang jelas. Pernyataan yang dimaksud ada lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

Analisis data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dihitung presentase rata-rata dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut Depdiknas, (2003: 78):

- 90% ≤ NR ≤ 100% : Sangat baik
- 80% ≤ NR < 90% : Baik
- 70% ≤ NR < 80% : Cukup
- 60% ≤ NR < 70% : Kurang
- 0% ≤ NR < 60% : Sangat Kurang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian dimulai dari kegiatan pratindakan sampai berlanjut pada siklus I dan siklus II yang dilaksanakan sebanyak (4) kali pertemuan, yaitu (2) kali pertemuan pada siklus I dan (2) kali pertemuan pada siklus II.

Tabel 1. Analisis Hasil Tes Tindakan

Hasil Penelitian					
No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Selisih Siklus I, II
1	Jumlah Siswa	16	16	16	0
2	Skor Terendah	40	45	60	10
3	Skor Tertinggi	70	80	100	20
4	Siswa yang Tuntas	4	7	14	7
5	Siswa Yang Tidak Tuntas	12	9	2	7
6	Presentase Daya Serap Klasikal	49,4%	57,5%	85%	27,5%
7	Presentase Ketuntasan Klasikal	25%	43,75%	87,5%	43,75%

Pratindakan

Kegiatan pembelajaran pratindakan dilaksanakan pada hari selasa tanggal 6 Mei 2014. Pratindakan merupakan pembelajaran yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan penerapan alat peraga asli.

Data hasil evaluasi kegiatan pratindakan dari 16 jumlah siswa, tuntas belajar 4 orang dengan presentase 25%, Secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena belum mencapai 80% ketuntasan sesuai standar yang ditetapkan.

Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan (2) kali pertemuan yaitu (1) kali pertemuan kegiatan belajar mengajar dan (1) kali pertemuan pemberian evaluasi dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir tindakan pembelajaran siklus I dari 16 jumlah siswa yang tuntas belajar 7 orang, dan tidak tuntas belajar 9 orang, presentase siswa tuntas klasikal 43,75%, dan presentase daya serap klasikal 57,5%

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sama halnya siklus I, dilakukan (2) kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama KBM pada tanggal 17 Juni 2014 sedangkan pertemuan kedua pemberian tes hasil belajar pada tanggal 24 Juni 2014 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk tiap kali pertemuan. Hasil evaluasi pada akhir tindakan pembelajaran siklus II, Siswa yang tuntas belajar 14 orang, dan tidak tuntas belajar 2 orang. Presentase ketuntasan klasikal meningkat 87,5%. dan telah melampaui ketuntasan secara klasikal dengan standar ketuntasan yaitu 80%, sehingga tindakan pembelajaran ini cukup sampai pada disiklus II.

Hasil Observasi Tindakan pada KBM Siklus I dan II

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dilakukan dengan mengisi lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan presentasinya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Pada KBM Siklus I dan II

Aktivitas (%)				
No	Kegiatan	Siswa	Guru	Kategori
1	Siklus I	52,5%	59,09	Sangat Kurang

2	Siklus II	90%	93,18%	Sangat Baik
	Selisih Peningkatan	37.5%	34,09%	-

Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa presentase siswa hanya mencapai 52,5 %, taraf keberhasilan menurut pengamatan berada dalam kategori Sangat kurang, sedangkan observasi aktivitas siswa pada tindakan siklus II persentasinya meningkat menjadi 90%, dan menunjukkan taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung maka dapat diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- (1) Dalam menyampaikan materi dan menerapkan alat peraga asli pada siswa belum optimal,
- (2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih sangat kurang

Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Pada hasil observasi aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran bahwa hasil observasi guru siklus I menunjukkan presentase 59,09%, taraf keberhasilan aktivitas guru menurut pengamatan sangat kurang. Sedangkan hasil observasi guru pada siklus II, presentase skor diperoleh 93,18%, dan berada pada kategori sangat baik.

Refleksi Siklus II

Dari hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- (1) Penyampaian materi oleh guru dalam penerapan alat peraga asli pada siswa telah maksimal
- (2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah optimal
- (3) Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa telah memperhatikan dan seluruhnya memahami informasi yang telah disampaikan oleh guru

- (4) Disebabkan hasil presentase ketuntasan belajar klasikal telah melampaui standar ketuntasan 80% sesuai dengan indikator yang ditentukan maka tindakan penelitian hanya dilaksanakan sampai pada siklus II.

Pembahasan

Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam pendahuluan adalah mencapaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan mengaitkan kembali tentang pengetahuan prasyarat. Penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa bertujuan agar siswa mengetahui arah kegiatan pembelajaran sehingga memungkinkan tercapainya hasil belajar yang optimal. Pemberian motivasi kepada siswa dapat menarik perhatian mereka pada materi pembelajaran, sekaligus menjadikan siswa lebih bergairah dan lebih siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I, yang telah diuraikan di atas, menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, hanya diperoleh presentase 52.5% sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh presentase hanya mencapai 59,09%, menyebabkan penelitian tindakan pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan. Siswa yang belum tuntas disebabkan aktivitas belajar siswa kurang aktif, seperti mengajukan dan menjawab pertanyaan, pada siklus I ini belum terjadi aktivitas kerjasama dalam kelompok. Selain disebabkan oleh aktivitas siswa yang belum efektif, rendahnya hasil belajar dapat pula disebabkan oleh aktivitas guru. Seperti aktivitas guru pada siklus I masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti memotivai siswa untuk aktif dalam pembelajaran masih kurang. Selain beberapa hal di atas yang menyebabkan siswa tidak tuntas dapat juga dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam kriteria penelitian ini, seperti dikemukakan oleh Munadi Rusman (2012 : 124), faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya diantaranya kecerdasan, intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri seseorang tersebut antara lain keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah dan keadaan lingkungan masyarakat. Selain itu dapat pula dipengaruhi oleh faktor stimuli belajar yang mencakup panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berat

ringannya tugas. Faktor metode belajar yang mencakup kegiatan berlatih dan praktek, resitasi dalam belajar, dan penggunaan tes dalam belajar. Wasty Sumanto (1983: 107). Sedangkan menurut Muhibbinsyah (2008: 132). Ada tiga faktor pendekatan yang mempengaruhi belajar yaitu, pendekatan *surface* (Permukaan/bersifat lahiriah dan dipengaruhi faktor dari luar). Pendekatan *deep* (Mendalam/dan datang dari dalam diri individu), dan pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi/ambisi pribadi). Banyaknya siswa yang tidak tuntas, secara tidak langsung mempengaruhi presentase ketuntasan belajar klasikal yang hanya mencapai 43,75%.

Melihat hasil siklus I, yang kurang sesuai dengan hasil yang diharapkan, maka perlu diadakan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Oleh karena itu, dilakukan refleksi tindakan yang kemudian menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II. Siklus II guru lebih meningkatkan kinerjanya, memperbaiki kekurangan pada siklus I, sehingga pada siklus ini siswa semakin siap menerima pelajaran, semakin memperhatikan informasi yang disampaikan, sehingga intensitas menjawab pertanyaan guru sudah lebih aktif dalam diskusi.

Adanya peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa pada siklus ini berpengaruh langsung pada hasil belajar siswa, dimana skor tertinggi mencapai nilai 100 oleh 5 orang siswa dan skor terendah 60 oleh 2 orang siswa. Meskipun masih terdapat siswa memperoleh nilai terendah akan tetapi sudah memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan sehingga pada siklus II ini semua siswa dinyatakan tuntas.

Dari aspek aktivitas siswa dan aktivitas guru pada siklus II dapat dikategorikan baik bahkan ada yang dinilai sangat baik, hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus ini, dimana persentase aktivitas belajar siswa mencapai 90% dan presentase aktivitas guru mencapai 93,18%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II, sehingga membuktikan penerapan alat peraga asli dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDKT Oguang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan alat peraga asli pada mata pelajaran IPA materi “*Bagian bagian Tumbuhan dan Fungsinya*” dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDKT Oguang. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian ketuntasan yang ditunjang dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklus, yaitu pada hasil analisis tes pratindakan diperoleh presentase daya serap klasikal 49,4% dan presentase belajar klasikan 25% sehingga dan berada pada kategori sangat kurang. Pada siklus I presentase daya serap klasikal 57,5% sedangkan presentase ketuntasan belajar diperoleh 43,75% hal ini sudah mengalami peningkatan, namun masih berada pada kategori sangat kurang, sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II dan mengalami peningkatan yang diperoleh presentase daya serap klasikal 85% sedangkan presentase ketuntasan klasikal 87,5% sehingga hasilnya berada pada kategori baik.
2. Aktivitas belajar siswa pada siklus I, hanya diperoleh presentase 52,5%, dan aktivitas guru hanya diperoleh presentase 59,09% sehingga hasilnya berada pada kategori masih sangat kurang. Pada siklus II, mengalami peningkatan dengan presentase daya serap klasikal mencapai 85% sedangkan presentase ketuntasan klasikal mencapai 87,5%. Aktivitas belajar siswa 90% dan aktivitas guru 93,18%, dan berada pada kategori sangat baik.

Saran

- (1) Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menetapkan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat lebih bermakna.
- (2) Guru diharapkan kiranya dapat menerapkan media alat peraga asli pada mata pelajaran IPA

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2003). *Kriteria Taraf Keberhasilan*. Jakarta: Pusat Perbukuan

Depdiknas. (2004). *Penilaian*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.

Muhibbinsyah. (2008). *Psikologi Pendidikan*.

<http://www.menurutparaahli> (27 November 2014).

Rusman, M. (2012). Hal yang mempengaruhi hasil belajar.

<http://www.menurutparaahli> (09-November 2014).

Sumanto.W. (1983). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

<http://www.menurutparaahli> (27 November 2014)